

**Bidang Ilmu : Pertanian**

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN  
TERASI UDANG REBON (*Acetes indicus*)  
DI DESA KARANG INDAH KECAMATAN ANGSANA  
KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**OLEH:**

**Ir. YARNA HASIANI, M.P.**

**(0009036706)**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN  
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI  
BANJARMASIN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul Penelitian** : Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) Di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan

**Bidang Ilmu** : Pertanian

**Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Ir. Yarna Hasiani, M.P
- b. NIDN : 0009036706
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Agribisnis
- e. Nomor HP : 0878 6907 4463
- f. Alamat Surel (email) : yarna903@gmail.com

**Biaya Penelitian** : Rp. 4.000.000 (Empat Juta Rupiah)

**Sumber Dana** : Mandiri



Banjarmasin, 01 Februari 2022

Peneliti



**Ir. Yarna Hasiani, MP**  
NIP.19670309 199203 2 001

Menyetujui  
Kepala Pusat Penelitian



**Prof. Dr. Ir. Hj. Fintin Rostini, S.Pt., M.P., IPM**  
NIP. 19700908 200501 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) Di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan”

Penulisan laporan penelitian ini tidak akan tersusun tanpa bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan semangat dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Ir.Abd. Malik, S.Pt., M.Si., Ph.D, IPU (Rektor UNISKA)
2. Bapak Dr. Ir. Aam Gunawan, M.P. (Dekan Faperta UNISKA) serta

seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua

Banjarmasin, Februari 2022

**Penulis**

## ***ABSTRACT***

### **ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG REBON (*Acetes indicus*) DI DESA KARANG INDAH KECAMATAN ANGSANA KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMATAN SELATAN.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon dan (2) Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang menjadi pengusaha terasi udang rebon, yaitu sebanyak 13 orang pengusaha terasi udang rebon. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon maka digunakan analisis pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon digunakan analisis kelayakan R/C rasio.

Hasil penelitian dari 13 pengusaha terasi udang rebon diperoleh bahwa hasil produksi selama 3 bulan sebesar 13.320 kg atau rata-rata sebesar 342 kg/bln/responden dengan harga jual terasi sebesar Rp. 45.000,- /kg, dengan penerimaan sebesar Rp.599.400.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 15.369.231,-/bln/responden. Adapun pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 335.713.540,- atau rata-rata sebesar Rp. 8.608.039,-/bln/responden dengan total biaya sebesar Rp. 263.686.460,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.761.191,-/bln/responden. Hasil analisis kelayakan diperoleh bahwa nilai R/C rasio sebesar 2,27 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai R /C rasio  $> 1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan terasi udang rebon menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Udang, Terasi, Pendapatan, Kelayakan, RCR

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Udang rebon ( <i>Acetes indicus</i> ).....	6
2.2. Terasi Udang Rebon .....	7
2.3. Biaya Produksi.....	8
2.3.1 Biaya Tetap.....	9
2.3.2 Biaya Variabel .....	9
2.4. Penerimaan .....	9
2.5. Pendapatan.....	9
2.6. Kelayakan Usaha .....	10
2.7. Penelitian Terdahulu.....	12
2.8. Kerangka Pemikiran .....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	15
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	15
3.3. Metode Pemilihan Sampel.....	15
3.4. Analisis Data .....	16
3.5. Definisi Operasional .....	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1. Karakteristik Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	19
4.2. Proses Pembuatan Terasi Udang.....	19
4.3. Analisa Tingkat Biaya dan Pendapatan .....	29
4.4. Analisis Kelayakan .....	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	40

## **DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Usia Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	27
2.	Jenis Kelamin Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	27
3.	Tingkat Pendidikan Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	28
4.	Tanggungan Pengusaha Terasi Udang Rebon.....	28
5.	Lama Usaha Pengusahaan Terasi Udang Rebon .....	29
6.	Biaya Tetap Usaha Terasi Udang Rebon .....	30
7.	Biaya Tidak Tetap Usaha Terasi Udang Rebon .....	31
8.	Penerimaan Pengusaha Terasi Udang Rebon.....	33
9.	Pendapatan Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Udang Rebon ( <i>Acetes indicus</i> ).....	7
2.	Kerangka Pemikiran.....	15
3.	Diagram Alir Proses Produksi Terasi.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Responden Pengusaha Terasi Udang Rebon .....	40
2. Biaya Penyusutan Lesung .....	41
3. Biaya Penyusutan Baskom.....	42
4. Biaya Penyusutan Timbangan.....	43
5. Biaya Penyusutan Terpal.....	44
6. Biaya Penyusutan Karung Goni .....	45
7. Biaya Pembelian Udang .....	46
8. Biaya Pembelian Plastik.....	47
9. Biaya Pembelian Pembungkus .....	48
10. Biaya Tenaga Kerja.....	49
11. Biaya Pembelian Garam.....	50
12. Total Produksi Terasi Udang Rebon dan Penerimaan .....	51
13. Biaya Variabel.....	52
14. Biaya Tetap .....	53
15. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel .....	54
16. Dokumentasi Penelitian .....	55

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan pemanfaatan usaha pada sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu bagian dari rencana pembangunan nasional yang dilaksanakan secara kontinyu dan bertahap. Pembangunan perikanan bukan hanya pada usaha peningkatan produksi perikanan, namun juga terhadap pendapatan, peningkatan taraf hidup para nelayan dan petani ikan, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan usaha perikanan dengan memperhatikan analisis finansial dalam sektor perikanan (Pantow et al, 2016).

Sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan karena dengan semakin bertambahnya produksi perikanan akan meningkatkan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu sektor perikanan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh agar dapat menyediakan pangan yang dapat dijangkau secara luas oleh daya beli masyarakat.

Salah satu wilayah perikanan yang cukup penting adalah daerah kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki sejumlah manfaat, beragam pemanfaatan di kawasan pesisir banyak dipengaruhi oleh keberadaan sejumlah ekosistem penting seperti ikan, udang, kepiting, dan jenis lainnya yang banyak memiliki manfaat bagi manusia (Dahuri, 2013). Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, keberadaan sumber daya seperti sumberdaya perikanan berpengaruh terhadap pola mata pencarian masyarakat. Hal ini juga terlihat dari

keberadaan sejumlah pemanfaatan sumberdaya perikanan, seperti pengolahan hasil perikanan. Salah satu usaha pengolahan hasil perikanan adalah berupa pembuatan terasi. Terasi merupakan produk awetan udang rebon yang telah diolah melalui proses fermentasi, penggilingan atau penumbukan dan penjemuran.

Udang rebon merupakan salah satu komoditas yang cukup besar yang hidup di perairan Kalimantan. Udang rebon merupakan jenis udang yang umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ikan karena ukurannya yang kecil dan nilai ekonomisnya yang rendah. Selain itu udang rebon umumnya dimanfaatkan dalam pembuatan produk terasi, namun tingkat penerimaan konsumen akan produk tersebut masih rendah karena hanya kalangan tertentu saja yang menyukai produk tersebut. Udang rebon memiliki gizi yang cukup tinggi terutama dengan kandungan kalsium dan fosfornya sehingga perlu adanya pemanfaatan udang rebon untuk diaplikasikan kedalam berbagai produk (Astawan, 2009).

Kabupaten Tanah Bumbu terkenal dengan terasi udangnya, salah satunya di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu merupakan wilayah pesisir. Terasi yang terdapat di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kekhasan tersendiri. Kemurnian warna maupun aroma membuat kesan tersendiri bagi konsumen. Warnanya yang coklat kehitam-hitaman, aroma udang rebon yang memikat memposisikan produk ini berkualitas tinggi, demikian juga harganya cukup terjangkau bagi pembeli

dengan harga Rp.45.000,- persatu kilogram untuk mendapatkan terasi yang berkualitas.

Desa Karang Indah sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Angsana yang memiliki potensi dibidang usaha pembuatan terasi dan sudah banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai kegiatan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidak layaknya suatu usaha, oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha.

Secara umum, peningkatan produksi suatu usaha dapat merupakan indikator keberhasilan dari usaha yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan usaha pembuatan terasi hal ini dipengaruhi oleh harga jual terasi dan biaya-biaya input usaha. Keunggulan terasi yang dihasilkan Desa Karang Indah tidak membuat dampak bagi kesejahteraan bagi pelaku usaha di desa tersebut, hal ini disebabkan karena harga terasi yang masih rendah dipasaran. Pengelolaan terasi yang masih sangat tradisional dan jangkauan pemasaran yang masih bersifat lokal, tetapi hal ini tidak menyurutkan pelaku usaha berhenti membuat terasi udang rebon sampai sekarang usaha tersebut masih ditekuni pelaku usaha tersebut .

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu, sejauh mana usaha pembuatan terasi ini dapat membantu perekonomian para pengusaha terasi udang rebon tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya dan pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Apakah usaha pembuatan terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu layak untuk diusahakan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagaiberikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon (*Acetes indicus*) di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

#### **1.4.Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha pembuatan terasi udang rebon.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang tertarik dengan masalah pembuatan terasi udang rebon.

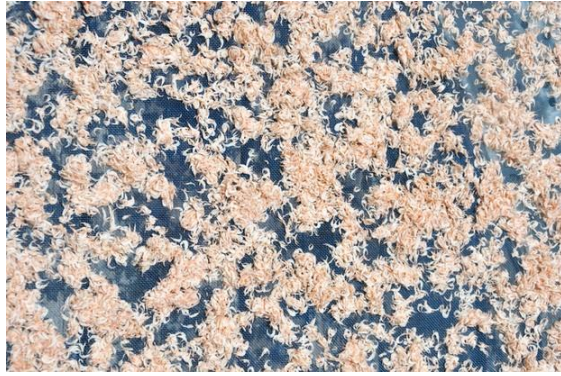
## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Udang rebon (*Acetes indicus*)

Udang rebon adalah salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan namun dengan ukuran yang sangat kecil dibanding dengan jenis udang-udangan lainnya dan karena ukurannya yang kecil inilah udang ini disebut dengan udang “rebon”. Di manca negara, udang ini lebih dikenal dengan terasi udang karena memang udang ini merupakan bahan baku pembuatan terasi. Di pasar udang ini lebih mudah ditemukan sebagai bahan seperti terasi atau udang yang telah dikeringkan dan sangat jarang dijual dalam keadaan segar (Astawan, 2009).

Udang rebon merupakan *zooplankton* dengan ukuran panjang 1-1,5 cm yang termasuk dalam kelompok *Crustacea* yaitu *Mysidocoea acetes* dan *larva peraedae* yang ditemukan disekitar muara (Nontji, 1987). Ciri-ciri udang rebon adalah mempunyai 3 pasang kaki yang sempurna, restum dan telsonnya pendek, mempunyai kaki renang yang sempurna dan tampak berbulu dan panjang antena sekitar 2-3 kali panjang tubuhnya (Hutabarat dan Evans, 1986).

Udang rebon kaya akan protein dan mineral. Zat-zat yang dikandungnya bahkan mampu menangkal Osteoporosis, meningkatkan HDL (*High Density Lipoprotein*), sekaligus menurunkan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*), dan lemak. Gambar udang rebon dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Udang Rebon (*Acetes indicus*)

Klasifikasi udang rebon menurut Kusuma (2009) sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
 Filum : Crustaceae  
 Class : Arthropoda  
 Ordo : Decapoda  
 Famili : *Sergestidae*  
 Genus : *Acetes*  
 Species : *Acetes indicus*

Walaupun tidak setenar seperti daging ayam, daging sapi atau ikan, namun seperti jenis udang lainnya, udang rebon memiliki kandungan protein yang tinggi. Rebon kering dengan berat 100 gram mengandung 59,4 gram protein. Berlawanan dengan kandungan proteinnya yang tinggi, udang jenis ini memiliki kandungan lemak yang rendah yaitu 3,6 gram lemak dalam 100 gram rebon kering. Keunggulan rebon terdapat pada kalsium, fosfor dan zat besinya. Rebon kering 100 gram mengandung kalsium sebesar 2.306 mg setara dengan 16 kali kandungan kalsium 100 gram susu sapi (Persagi, 2009).

## **2.2.Terasi Udang Rebon.**

Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) merupakan produk fermentasi udang rebon berbentuk pasta dan berwarna hitam coklat. Terasi memiliki bau yang tajam



dan biasanya digunakan untuk membuat sambal dan berbagai resep tradisional Indonesia. Menurut Afrianto dan Liviawaty (2005), terasi merupakan produk fermentasi berbahan dasar ikan atau udang rebon. Tahapan proses pembuatan terasi meliputi penjemuran, penggilingan atau penumbukan, serta penambahan garam kemudian dilanjutkan dengan proses fermentasi. Proses fermentasi berlangsung karena adanya aktivitas enzim yang berasal dari tubuh ikan ataupun udang rebon yaitu mikroorganisme. Mikroba yang tumbuh selama fermentasi sangat mempengaruhi mutu hasil produksi hasil fermentasi. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa mikroba yang berperan dalam fermentasi terasi berbeda jenis dan jumlahnya. Bakteri yang berperan yaitu *Bacillus*, *Pediococcus*, *Crynebacterium* dan *Brevibacterium* (Moeljanto 1992).

### **2.3. Biaya Produksi**

Biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh suatu manfaat di masa depan dari suatu barang atau jasa yang diukur dalam satuan uang. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha agar dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan (Daniel, 2002).

Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan

terus digunakan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

### **2.3.1. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak akan mengalami perubahan walaupun terjadi perubahan volume produksi. Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh. Biaya tetap merupakan biaya yang akan selalu terjadi walaupun perusahaan tidak berproduksi.

### **2.3.2. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah total biaya yang berubah-ubah tergantung dengan perubahan volume penjualan/produksi. Biaya variabel akan berubah secara proposional dengan perubahan volume produksi.

## **2.4. Penerimaan**

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan yang diterima petani masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015).

## **2.5. Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2011), pendapatan usahatani yaitu selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$I$  = *Income* (Pendapatan)

$TR$  = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

$TC$  = *Total Cost* (Biaya Produksi Total)

## 2.6. Kelayakan Usaha

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk diusahakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi sebuah pihak dibandingkan dampak negatif yang timbulkan (Suliyanto, 2010).

Revenue Cost Ratio (RCR) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2006).

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan :

**RCR** = *Revenue Cost Ratio*

**TR** = Penerimaan hasil penjualan (Rp)

**TC** = Biaya Total (Rp)

Jika  $R/C \text{ Ratio} > 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $R/C \text{ Ratio} = 1$ , maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*)

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Alfi Syahrin (2016) Prospek usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga Di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Permasalahan: 1. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap menguntungkan? 2. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap layak untuk dilakukan? 3. Bagaimana fluktuasi dan variasi harga udang rebon di Desa Muara Kintap? 4. Bagaimana saluran pemasaran udang rebon di Desa Muara Kintap? Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Pelabuhan Pendaratan ikan (PPI) Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai usaha pengolahan udang rebon. Usaha pengolahan Udang rebon di Desa Muara Kintap baik yang dilakukan oleh pengumpul dan Pengolah, masing-masing penerimaan sebesar Rp 32.019.679 dan Rp.39.193.839, Net BCR 13 % usaha pengolahan udang rebon di desa Muara Kintap adalah sebesar 16,53 % (Pengumpul) dan 50% (Pengolah), nilai IRR usahapengolahan udang rebon di Desa Maura Kintap adalah sebesar 332% (pengumpul) dan 1010% (pengolah) sehingga layak untuk diusahakan.

Sazali Rais (2012) Analisis Produksi Terasi Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Teluk Pulain Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten. Rokan Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulain Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan:  $Y = 1.016 + 0.670X_1 + 0.076X_2 - 0.001X_3$ . Hasil Uji Simultan atau Uji F diketahui bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulain Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil Uji secara Parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel bahan baku dan tenaga kerja secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulain Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Zaini mustafa (2018). Analisis usaha terasi udang di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan. Rumusan masalah adalah Bagaimana analisis kelayakan usaha dan sanitasi hygiene dalam pembuatan terasi udang di Desa Tambak Lekok?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan melakukan pendekatan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan aspek finansial usaha terasi di Desa Tambak Lekok yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan analisis BEP, perubahan harga, R/C ratio, dan B/C ratio. Hasil perhitungan analisis BEP, perubahan harga, R/C ratio, dan B/C ratio. Berdasarkan perhitungan rata-rata analisis R/C ratio dan B/C ratio, yang dapat menentukan kelayakan usaha terasi di Desa Tambak Lekok. Diketahui bahwa usaha terasi mendapat nilai B/C ratio  $< 1$  yaitu 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa usaha terasi di Desa Tambak Lekok tidak layak dijalankan. Namun, jika menurut kriteria R/C ratio, nilai R/C ratio  $> 1$  yaitu sebesar 1,82. Hal ini menunjukkan

usaha terasi di Desa Tambak Lekok dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

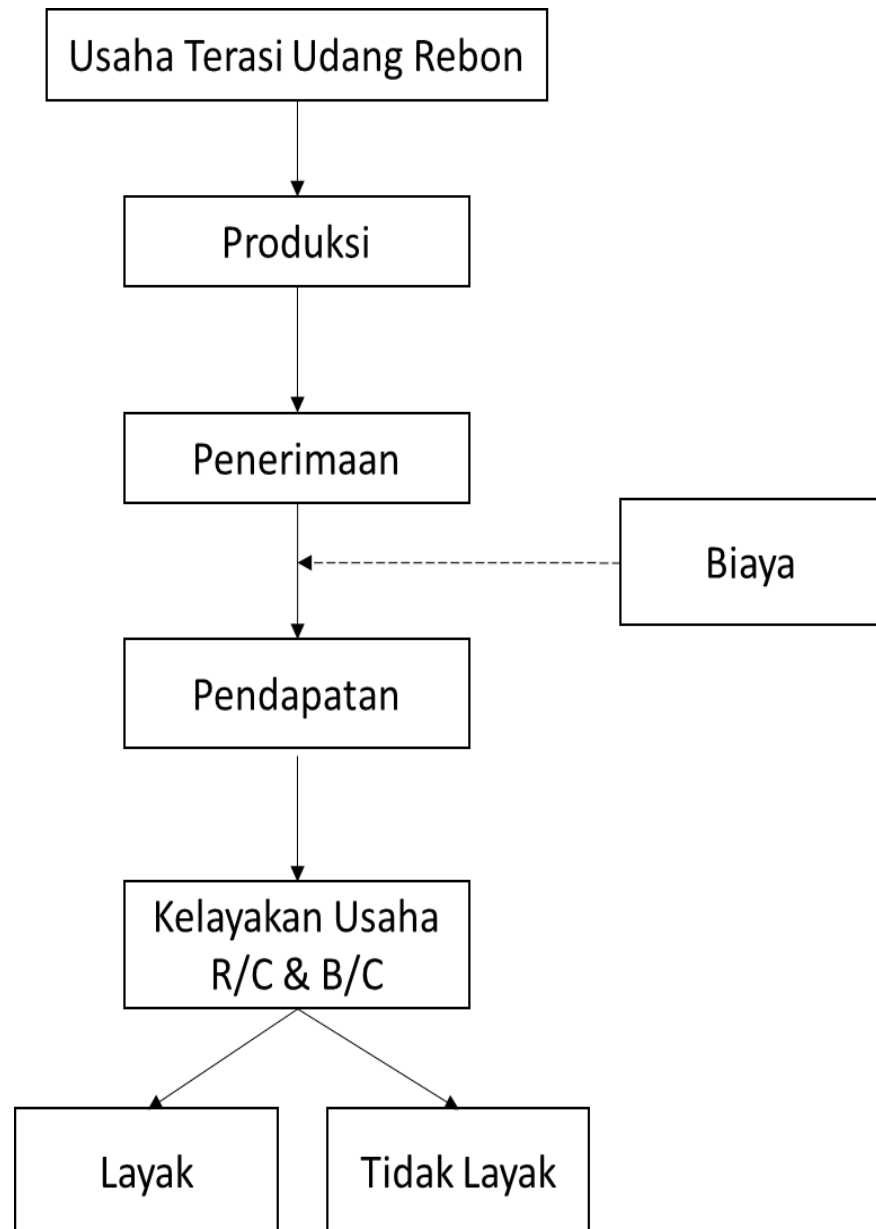
## **2.8.Kerangka Pemikiran**

Pelaku usaha terasi udang rebon adalah pelaku usaha yang memproduksi udang rebon. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga pemimpin usaha yang dijalankannya.

Penerimaan adalah perkalian dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil usaha pembuatan terasi udang rebon dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan. Pendapatan kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat- alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Dari efisiensi pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak suatu usaha yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan hanya di Desa Karang Indah yang ada usaha pembuatan terasi dari udang rebon di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan november 2021 – Januari 2022.

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang relavan dengan penelitian.

#### **3.3 Metode Pemilihan Sampel**

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai sampel adalah pengusaha yang melakukan usaha pembuatan terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah populasi usaha pembuatan terasi udang rebon dilokasi penelitian berjumlah sebanyak 13 orang yang melakukan usaha dan seluruh populasi diambil semua untuk dijadikan sampel (sensus). Dalam 1 (satu) kali produksi untuk menghasilkan terasi diperlukan waktu kurang lebih 4 – 6 hari. Untuk perhitungan data dilakukan pengambilan data selama 3 (tiga) bulan.

### 3.4. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

TFC = Biaya Tetap Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

TVC = Biaya variabel Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

Biaya penyusutan perhitungannya menggunakan metode garis lurus dengan rumus :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

Q = Jumlah Produksi Terasi Udang Rebon (Kg)

P = Harga Terasi Udang Rebon (Rp/Kg)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

TR = Penerimaan Total Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

TC = Biaya Total Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon digunakan perhitungan R/C rasio. Rasio antara Penerimaan Total dan Biaya Total (R/C Rasio) dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = Penerimaan Total Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Rp)

TC = Biaya Total Usaha Pembuatan Udang Rebon (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usaha layak diusahakan

R/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

R/C = 1, usaha dikatakan impas

### 3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terasi adalah hasil fermentasi udang rebon yang diolah dengan tambahan bumbu-bumbu khas, sehingga terasi biasanya berbau agak menyengat walaupun rasanya gurih dan nikmat. Terasi biasa juga disebut dengan belacan.
2. Udang rebon adalah salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan namun dengan ukuran yang sangat kecil dibanding dengan jenis udang-udangan lainnya karena ukurannya yang kecil inilah, udang ini disebut dengan udang rebon.
3. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi terasi udang rebon dalam satuan Rupiah (Rp).

4. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pembuatan udang rebon dalam satuan rupiah (Rp)
5. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis dalam pembuatan terasi udang rebon terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam satuan rupiah (Rp)
6. Penyusutan adalah biaya yang muncul karena aset tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat atau penurunan kualitas / menyusut (Rp).
7. Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak layak/
8. Periode waktu perhitungan dalam penelitian usaha pembuatan terasi udang Rebon adalah selama 3 (tiga) bulan penelitian.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Pengusaha Terasi Udang Rebon

Total responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 13 orang. Responden yang dijadikan sampel merupakan pengusaha terasi udang rebon yang ada di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Karakteristik sampel berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1. Usia Pengusaha Terasi Udang Rebon

Kelompok Usia (Tahun)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase (%)
30-40	4	30,7
41-50	7	53,9
51-60	2	15,4
Total	13	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa pengelompokan usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia 30 sampai 40 tahun sebanyak 4 orang (30,7%), kelompok usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 7 orang (53,9 %), kelompok usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 2 orang (15,4%).

Umur pengusaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 yang termasuk usia produktif ialah penduduk dalam kisaran usia 15 – 64 tahun. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (53,9%) dan merupakan usia produktif.

Tabel 2. Jenis Kelamin Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis Kelamin	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	6	46
Perempuan	7	54
Total	13	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis kelamin, dimana jumlah pengusaha terasi udang rebon berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (46%) dan yang pengusaha terasi udang rebon berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (54%).

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang bahkan persepsi seseorang terhadap suatu masalah. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi juga pengetahuan responden tentang usaha terasi udang rebon. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan responden :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Tingkat Pendidikan	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase (%)
SD	8	62
SMP	4	30
SMA	1	8
Total	13	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden pernah mendapatkan pendidikan secara formal dan sebagian besar pelaku usaha terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu berpendidikan SD sebanyak 8 orang (62%).

Tabel 4. Tanggungan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Tanggungan (Orang)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase (%)
1-3	6	46,2
4-6	7	53,8
Total	13	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak dan orang lain yang tinggal dalam keluarga tersebut. Keluarga dengan jumlah besar merupakan beban yang berat bagi kepala keluarga, namun di sisi lain merupakan aset tenaga kerja dalam mengelola usahanya. Menurut Badan Pusat Statistik, keluarga tergolong kecil apabila tanggungan kepala keluarga 1 – 3 orang, menengah 4 – 6 orang, lebih besar dari 6 orang termasuk keluarga besar.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden menurut jumlah tanggungan antara 1 sampai 3 orang ada 6 orang (46,2%) dan jumlah tanggungan 4 sampai 6 orang sebanyak 7 orang (53,8%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan

sebagian besar pelaku usaha terasi udang rebon di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah tanggungan antara 4-6 sebanyak 7 orang (53,8%) atau termasuk keluarga besar.

Tabel 5. Lamanya Berusaha Pembuatan Terasi Udang Rebon

Lama Usaha (Tahun)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase (%)
1-4	2	15,5
5-8	8	62,5
9-12	3	23
Total	13	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Lamanya dalam berusaha dapat mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Umumnya semakin lama dalam menjalankan usaha maka keterampilan dalam mengelola usaha akan semakin baik.

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa menurut lama usaha dari sampel penelitian yang dimana dibagi menjadi 3 yaitu lama usaha 1-4 tahun sebanyak 2 orang (15,5%), lama usaha 5-8 tahun sebanyak 8 orang (62,5%) dan lama usaha 9-12 tahun sebanyak 3 orang (23%) Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha terasi udang rebon telah melakukan usahanya selama 5-8 tahun yaitu sebanyak 8 orang (62,5%) dan termasuk sudah lama dan berpengalaman dalam berusaha.

#### 4.2 Proses Pembuatan Terasi Udang Rebon

Dalam pembuatan terasi udang rebon diperlukan beberapa peralatan sebagai berikut :

1. Lesung
2. Baskom
3. Timbangan
4. Terpal
5. Karung Goni



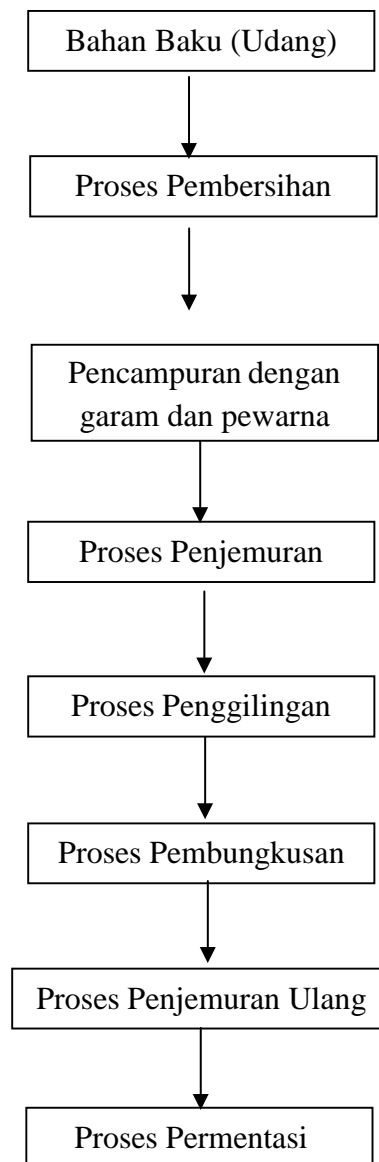
Bahan yang digunakan dalam pembuatan terasi udang rebon adalah :

1. Udang Rebon
2. Garam
3. Bahan Pewarna
4. Pembungkus
5. Plastik

Adapun proses pembuatan Terasi di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut :

1. Udang dicuci bersih untuk membuang kotoran dan lumpur yang melekat kemudian ditiriskan.
2. Diberi garam sebanyak 10 % dari berat udang. Menurut Afrianto dan Liviawaty (2005), jumlah garam yang ditambahkan tergantung selera, maksimal 30% dari berat total. udang agar terasi yang diproduksi tidak terlalu asin. Untuk bahan pewarna sesuai dengan yang diinginkan atau secukupnya aja, kemudian diaduk rata. Bahan pewarna yang digunakan pewarna alami dari rumput laut coklat dan kulit manggis yang tersedia melimpah di desa tersebut.
3. Setelah garam dan pewarna tercampur rata, udang dijemur di bawah terik cahaya matahari sampai kering kurang lebih 4 – 6 hari tergantung cuaca.
4. Kalau sudah benar- benar kering, udang diangkat dan dilakukan proses penghalusan.
5. Udang tersebut dimasukkan kedalam lesung lalu ditumbuk sampai halus dan lembut sehingga membentuk sebuah adonan.
6. Setelah proses penggilingan dan penghalusan selesai, maka jadilah yang dinamakan terasi, kemudian dilakukan pembungkusan.

7. Setelah semua terasi dibungkus, proses selanjutnya ialah proses penjemuran ulang. Dimana, semua hasil terasi yang dibungkus dijemur sebentar (lebih kurang 30 menit) di bawah terik cahaya matahari untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan tidak boleh dijemur sampai terlalu kering.
8. Jika semua terasi tersebut sudah mulai lembab (setengah kering), maka terasi diangkat dan dibawa ke tempat penyimpanan.
9. Selanjutnya proses fermentasi, dimana semua terasi yang telah selesai dijemur tersebut disimpan untuk sementara waktu dan harus dihindarkan dari cahaya matahari.
10. Proses fermentasi dilakukan selama enam sampai tujuh hari, supaya terasi mendapatkan aroma khasnya dan selanjutnya terasi siap untuk dijual atau dipasarkan.

**GAMBAR 3. Diagram Alir Proses Produksi Terasi**

#### 4.3 Analisis Tingkat Biaya dan Pendapatan

Sebelum mengetahui tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha terasi udang rebon, perlu dilihat beberapa struktur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi terasi udang rebon yang dilakukan pengusaha. Struktur biaya tersebut dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Setelah diperoleh total biaya yang dikeluarkan pengusaha, kemudian dicari total penerimaan yang diterima pengusaha dari hasil penjualan terasi udang rebon. Setelah diketahui total penerimaan dan total biaya, maka pendapatan atau keuntungan dapat dihitung dengan cara total penerimaan dikurang total biaya dari pembuatan terasi udang rebon Adapun total biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap), penerimaan dan pendapatan disajikan pada data berikut :

#### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha terasi udang rebon terlepas dari aktivitas usaha yang dilakukannya, dimana penambahan jumlah produksi tidak mempengaruhi biaya tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha terasi udang rebon sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Terasi Udang Rebon

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)	Rataan Penyusutan (Rp)
1	Lesung	10.000.000	769.231	595.833	45.833
2	Baskom	4.930.000	379.231	2.465.000	189.615
3	Timbangan	2.326.000	178.923	159.127	12.241
4	Terpal	30.730.000	2.363.846	7.682.500	590.962
5	Karung Goni	302.000	23.231	302.000	23.231
Total		48.288.000	3.714.462	11.204.460	861.881

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 13 orang pengusaha terasi udang rebon yang ada di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan total biaya tetap yang dikeluarkan setelah penyusutan sebesar Rp.11.204.460 dengan rata-rata Rp.861.881, (Lampiran 13). Dimana biaya terbesar setelah penyusutan dikeluarkan untuk pembelian terpal yaitu Rp.7.682.500,- dengan rata-rata Rp.590.962,-. Harga satuan untuk terpal yang digunakan pengusaha memiliki keragaman, mulai dari harga Rp.110.000,-

/pcs sampai Rp.365.000,-/pcs. Untuk ukuran terpal 5x6 m harga per satuannya adalah Rp.110,-/pcs, untuk terpal ukuran 6x7 m harga per satuannya adalah Rp.250.000,-/pcs dan untuk terpal ukuran 8x10 m harga per satuannya adalah Rp.365.000,-/pcs (Lampiran 5). Adapun terpal digunakan untuk menjemur udang rebon

Biaya tetap terbesar kedua adalah setelah penyusutan adalah biaya pembelian baskom sebesar Rp.2.465.000,- dengan rata-rata Rp.189.615,-. Harga satuan untuk pembelian baskom juga beragam, mulai dari Rp.20.000,-/pcs sampai Rp.32.000,-/pcs. Hal tersebut karena pengusaha membeli baskom ditempat yang berbeda-beda. Adapun baskom digunakan untuk mencuci udang rebon sebelum dilakukan penjemuran. Untuk rincian data pada biaya tetap dapat dilihat pada data lampiran 3.

## 2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan pengusaha. Jika volume produksi dinaikkan maka biaya variabel yang dikeluarkan juga bertambah dan sebaliknya jika volume produksi diturunkan, maka biaya variabel juga berkurang. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Usaha Terasi Udang Rebon

No	Jenis	Biaya (Rp)
1	Udang	158.880.000,-
2	Plastik kemasan	38.880.000,-
3	Pembungkus	3.200.000,-
4	Tenaga Kerja	45.600.000,-
5	Air	1.950.000,-
6	Garam	3.972.000,-
Total		252.482.000,-

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh total biaya tetap yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon adalah Rp.252.482.000,- (Lampiran 12). Biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembelian udang rebon, dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.158.880.000,- Harga udang rebon yang dibeli pengusaha terasi udang rebon adalah sebesar Rp.10.000/kg (Lampiran 7).

Biaya variabel terbesar kedua dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja, dimana upah untuk satu orang tenaga kerja per hari dengan jam kerja 7 jam sebesar Rp.50.000,-/HK. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja sebesar Rp.45.600.000,- (Lampiran 10). Variabel terbesar ketiga adalah untuk pembelian garam, dimana jumlah garam yang digunakan adalah 10% dari jumlah berat udang. Berat udang sebesar 15.888 kg berarti 10% nya adalah 1.588,8 Kg garam dengan harga garam Rp. 2.500/Kg. Adapun besarnya biaya untuk garam Rp.3.972.000,- (Lampiran 11). Biaya variabel terbesar ke empat dikeluarkan untuk pembelian plastik, dimana harga untuk 1 bungkus plastik berbeda-beda setiap pengusaha, ada yang membeli dengan harga Rp.10.000,- perbungkus dan ada yang membeli dengan harga Rp.20.000,-/bungkus. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian plastik sebesar Rp.38.880.000,- (Lampiran 8). Plastik sendiri digunakan pengusaha untuk membungkus atau sebagai kemasan terasi yang sudah jadi untuk dijual kepada para pembeli (konsumen).

Biaya variabel terbesar selanjutnya adalah untuk pembelian pembungkus, dimana ada pengusaha yang membeli pembungkus dengan harga Rp.20.000,- perbungkus dan harga Rp.35.000,-/bungkus. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pembungkus terasi udang rebon sebesar Rp.3.200.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 246.154,- (Lampiran 9). Adapun pembungkus digunakan untuk

membungkus terasi udang rebon Biaya variabel terkecil dikeluarkan untuk pembayaran air setiap bulannya, dimana biaya air yang dikeluarkan sebesar Rp.1.950.000,- dengan rata-rata Rp.150.000,-(Lampiran 12).

### 3. Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pengusaha yang berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Adapun penerimaan yang diterima sebagai berikut :

Tabel 8. Penerimaan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual per satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
Terasi Udang Rebon	13.320	45.000	599.400.000
Rataan	1.025		46.107.692

Sumber : Data primer diolah, 2022

Data Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 13 pengusaha terasi udang rebon di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu, produksi yang dihasilkan adalah 13.320 kg atau rata-rata sebesar 342 Kg/bln/responden dengan harga jual Rp.45.000,-/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.599.400.000,- atau rata-rata sebesar Rp.15.369.231,-/bln/responden.

### 4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima pengusaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun pendapatan yang diterima sebagai berikut :

Tabel 9. Pendapatan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis	Jumlah (Rp)	Rataan (Rp)
Penerimaan	599.400.000	46.107.692
Total Biaya	263.686.460	20.283.574
Pendapatan	335.713.540	25.824.118

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data pada Tabel 9, diketahui hasil pengurangan antara penerimaan yang diterima Rp.599.400.000,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan Rp. 263.686.460,- diperoleh pendapatan sebesar Rp. 335 713.540,- atau rata-rata sebesar Rp. 8.608-039,-/bln/responden. Besarnya biaya total Rp. 263.686.460,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.761.191,;/bln/responden.

#### 4.4 Analisis Kelayakan

##### R/C Rasio (RCR)

Analisa kelayakan R/C rasio dilakukan untuk melihat nilai keuntungan relatif yang diperoleh pengusaha terasi udang rebon, yang dimana jika nilai dari R/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1 maka usaha terasi udang rebon tersebut menguntungkan dan sebaliknya, jika nilai dari R/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih kecil dari 1 maka usaha terasi udang rebon tersebut tidak menguntungkan. Adapun perhitungan R/C rasio disajikan dibawah ini :

$$R/C : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$RCR = \frac{599.400.000}{263.686.460}$$

$$RCR = 2,27$$

Berdasarkan hasil analisis R/C rasio menunjukkan bahwa usaha terasi udang rebon di desa Karang Indah, kecamatan Angsana, kabupaten Tanah Bumbu layak diusahakan karena nilai R/C rasio yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha terasi udang rebon yang dilakukan 13 pengusaha di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,27. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pengusaha terasi udang



rebon menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,27,- dan memperoleh keuntungan atau pendapatan bersih sebesar Rp 1,27,-

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (*Acetes indicus*) di Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu selama periode 3 (tiga) bulan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembuatan terasi udang rebon yang dilakukan masih bersifat tradisional.

Produksi terasi udang rebon yang dihasilkan sebesar 13.320 kg atau rata-rata 342 Kg/bln/responden harga jual Rp.45.000,-/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.599.400.000,- atau rata-rata Rp.15.369.231,-/bln/responden. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 263.686.460,- atau rata-rata Rp. 6.761.191,-/bln/responden sehingga diperoleh pendapatan (*benefit*) sebesar Rp. 335.713.540,- atau rata-rata Rp. 8.608.039,-/bln/responden

2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha terasi udang rebon Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu diperoleh nilai R/C rasio sebesar 2,27. sehingga usaha terasi udang rebon ini dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

### 5.2.Saran

1. Untuk pengusaha terasi udang rebon dalam memproduksi terasi udang rebon agar tetap menjaga kualitas produk dan kebersihan dalam proses produksi sehingga kepercayaan konsumen tetap terjaga.
2. Untuk pelaku usaha, hendaknya saling menjaga kekompakkan dalam berusaha sehingga usaha bisa berkembang dan maju dengan tidak saling menjatuhkan terutama mengenai faktor harga dimasing-masing pelaku usaha.

3. Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha pembuatan terasi udang rebon ini terutama dengan bantuan permodalan dan peralatan produksi yang lebih modern sehingga produksi bisa lebih meningkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan E.Liviawaty.2005. *Pengawetan dan Pengolahan ikan*". Kanisius,Yogyakarta.
- Alfi Sahrin. (2016). *Prospek Usaha Pengolahan Udang Rebon Skala Rumah Tangga di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Vol. 12 No.3 e-ISSN 2302-3708. November2016. Halaman 149-159.
- Astawan, Made. (2009). *Udang Rebon; Bikin Tulang Padat*. Di akses tanggal 13 Januari 2015.
- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting & M.J. Sitepu , 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Danie, M . 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hutabarat dan Evans. 1986. *Aneka Olahan Udang*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kasmir dan Ja'far, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Kusuma, R. V. S. 2009. *Pengaruh Tiga Cara Pengolahan Tanah Tambak Terhadap Pertumbuhan Udang Vaname Litopenaeus vannamei*. Skripsi. Bogor :Institut Pertanian Bogor.
- Moeljanto. 1992. *Pengawet dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Nontji A. 1987. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Sazali Rais. (2012). *Analisis Pengolahan Terasi Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Theris. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sharif, R., Ghazali, A. R., Rajab, N. F., Haron, H., & Osman, F. 2008. *Toxicological evaluation of some Malaysian locally Processed raw food products. Food and Chemical Toxicology*. 46, 368-374.
- Suliyanto. 2010. "*Studi Kelayakan Bisnis*". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: UI-PRESS.
- Pantow , Julita G.L., Suhaeni, S. & Wassak, M. (2016). *Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila pada CV. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. Akulturasi. Vol. 4 No. 7. 541-543.
- Persagi. 2009. *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Zaini Musthofa. dkk. 2018. *Analisis Usaha Terasi Udang Didesa Tambalekok Kabupaten Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan*. Vol 9 (2) : 123-131. e-ISSN: 2597-436 X-

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Responden Pengusaha Terasi Udang Rebon

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Usaha (Tahun)
1	Zulkifli	32	Laki-laki	SMP	2	12
2	Norhasanah	35	Perempuan	SD	3	10
3	Masitah	34	Perempuan	SMA	2	10
4	Ramadhana	40	Perempuan	SMP	2	10
5	Gina	42	Perempuan	SD	3	7
6	Zulaikha	45	Perempuan	SMP	4	5
7	Andi Maulana	42	Laki-laki	SD	6	10
8	Rahmani	47	Laki-laki	SD	5	12
9	Jaka Samudra	50	Laki-laki	SD	6	7
10	Kurniawan	46	Laki-laki	SMP	5	12
11	Agustina	49	Perempuan	SD	5	10
12	Badaruddin	55	Laki-laki	SD	6	9
13	Rosa	58	Perempuan	SD	4	7

## Lampiran 2. Biaya Penyusutan Lesung

Nama	Lesung				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Zulkifli	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Norhasanah	4	250.000	1.000.000	5	50.000
Masitah	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Ramadhana	1	250.000	250.000	4	15.625
Gina	1	250.000	250.000	5	12.500
Zulaikha	1	250.000	250.000	5	12.500
Andi Maulana	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Rahmani	3	250.000	750.000	5	37.500
Jaka Samudra	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Kurniawan	3	250.000	750.000	4	46.875
Agustina	4	250.000	1.000.000	5	50.000
Badaruddin	3	250.000	750.000	5	37.500
Rosa	4	250.000	1.000.000	3	83.333
Total	40		10.000.000		595.833
Rataan	3		769.231		45.833



## Lampiran 3. Biaya Penyusutan Baskom

Nama	Baskom				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Zulkifli	20	20.000	400.000	0,5	200.000
Norhasanah	15	30.000	450.000	0,5	225.000
Masitah	18	30.000	540.000	0,5	270.000
Ramadhana	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Gina	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Zulaikha	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Andi Maulana	15	32.000	480.000	0,5	240.000
Rahmani	8	30.000	240.000	0,5	120.000
Jaka Samudra	20	30.000	600.000	0,5	300.000
Kurniawan	15	30.000	450.000	0,5	225.000
Agustina	18	30.000	540.000	0,5	270.000
Badaruddin	15	32.000	480.000	0,5	240.000
Rosa	9	30.000	270.000	0,5	135.000
Total	168		4.930.000		2.465.000
Rataan	13		379.231		189.615

## Lampiran 4. Biaya Penyusutan Timbangan

Nama	Timbangan				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Zulkifli	3	75.000	225.000	3	18.750
Norhasanah	3	75.000	225.000	4	14.063
Masitah	4	70.000	280.000	4	17.500
Ramadhana	1	70.000	70.000	4	4.375
Gina	1	75.000	75.000	4	4.688
Zulaikha	1	75.000	75.000	4	4.688
Andi Maulana	3	75.000	225.000	4	14.063
Rahmani	2	73.000	146.000	4	9.125
Jaka Samudra	3	70.000	210.000	4	13.125
Kurniawan	2	75.000	150.000	4	9.375
Agustina	3	70.000	210.000	3	17.500
Badaruddin	3	75.000	225.000	3	18.750
Rosa	3	70.000	210.000	4	13.125
<b>Total</b>	<b>32</b>		<b>2.326.000</b>		<b>159.127</b>
<b>Rataan</b>	<b>2</b>		<b>178.923</b>		<b>12.241</b>

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Terpal

Nama	Terpal				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Zulkifli	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Norhasanah	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Masitah	9	250.000	2.250.000	1	562.500
Ramadhana	2	115.000	230.000	1	57.500
Gina	2	110.000	220.000	1	55.000
Zulaikha	2	110.000	220.000	1	55.000
Andi Maulana	8	365.000	2.920.000	1	730.000
Rahmani	8	250.000	2.000.000	1	500.000
Jaka Samudra	18	365.000	6.570.000	1	1.642.500
Kurniawan	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Agustina	9	250.000	2.250.000	1	562.500
Badaruddin	8	365.000	2.920.000	1	730.000
Rosa	10	365.000	3.650.000	1	912.500
<b>Total</b>	<b>106</b>		<b>30.730.000</b>		<b>7.682.500</b>
<b>Rataan</b>	<b>8</b>		<b>2.363.846</b>		<b>590.962</b>

## Lampiran 6. Biaya Penyusutan Karung Goni

Nama	Karung Goni				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
Zulkifli	15	2.000	30.000	3	30.000
Norhasanah	20	2.000	40.000	3	40.000
Masitah	15	2.000	30.000	3	30.000
Ramadhana	2	2.000	4.000	3	4.000
Gina	3	2.000	6.000	3	6.000
Zulaikha	3	2.000	6.000	3	6.000
Andi Maulana	10	2.000	20.000	3	20.000
Rahmani	10	2.000	20.000	3	20.000
Jaka Samudra	20	2.000	40.000	3	40.000
Kurniawan	8	2.000	16.000	3	16.000
Agustina	15	2.000	30.000	3	30.000
Badaruddin	15	2.000	30.000	3	30.000
Rosa	15	2.000	30.000	3	30.000
Total	151		302.000		302.000
Rataan	12		23.231		23.231

## Lampiran 7. Biaya Pembelian Udang / 3 Bulan

Nama	Udang (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Zulkifli	1.680	10.000	16.800.000
Norhasanah	1.728	10.000	17.280.000
Masitah	1.440	10.000	14.400.000
Ramadhana	432	10.000	4.320.000
Gina	432	10.000	4.320.000
Zulaikha	432	10.000	4.320.000
Andi Maulana	1.440	10.000	14.400.000
Rahmani	1.296	10.000	12.960.000
Jaka Samudra	1.296	10.000	12.960.000
Kurniawan	1.296	10.000	12.960.000
Agustina	1.680	10.000	16.800.000
Badaruddin	1.440	10.000	14.400.000
Rosa	1.296	10.000	12.960.000
Total	15.888		158.880.000
Rataan	1.222		12.221.538

## Lampiran 8. Biaya Pembelian Plastik Kemasan

Nama	Plastik (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Zulkifli	480	10.000	4.800.000
Norhasanah	192	20.000	3.840.000
Masitah	168	20.000	3.360.000
Ramadhana	72	20.000	1.440.000
Gina	48	20.000	960.000
Zulaikha	72	20.000	1.440.000
Andi Maulana	144	20.000	2.880.000
Rahmani	144	20.000	2.880.000
Jaka Samudra	168	20.000	3.360.000
Kurniawan	168	20.000	3.360.000
Agustina	240	20.000	4.800.000
Badaruddin	168	20.000	3.360.000
Rosa	240	10.000	2.400.000
Total	2.304		38.880.000
Rataan	177		2.990.769

## Lampiran 9. Biaya Pembelian Pembungkus

Nama	Pembungkus (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Zulkifli	15	20.000	300.000
Norhasanah	15	20.000	300.000
Masitah	13	20.000	260.000
Ramadhana	6	20.000	120.000
Gina	6	20.000	120.000
Zulaikha	6	20.000	120.000
Andi Maulana	13	20.000	260.000
Rahmani	12	20.000	240.000
Jaka Samudra	12	20.000	240.000
Kurniawan	12	20.000	240.000
Agustina	16	20.000	320.000
Badaruddin	13	20.000	260.000
Rosa	12	35.000	420.000
Total	151		3.200.000
Rataan	12		246.154

## Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja

Nama	Tenaga Kerja (Per 3 Bulan)			
	Jumlah (Org)	Hari Kerja	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Zulkifli	4	24	50.000	4.800.000
Norhasanah	4	24	50.000	4.800.000
Masitah	4	24	50.000	4.800.000
Ramadhana	1	24	50.000	1.200.000
Gina	1	24	50.000	1.200.000
Zulaikha	1	24	50.000	1.200.000
Andi Maulana	4	24	50.000	4.800.000
Rahmani	2	24	50.000	2.400.000
Jaka Samudra	3	24	50.000	3.600.000
Kurniawan	3	24	50.000	3.600.000
Agustina	4	24	50.000	4.800.000
Badaruddin	4	24	50.000	4.800.000
Rosa	3	24	50.000	3.600.000
Total	38	312		45.600.000
Rataan	3	24		3.507.692



## Lampiran 11. Biaya Pembelian Garam / 3 Bulan

Nama	Garam (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Zulkifli	168	2.500	420.000
Norhasanah	172,8	2.500	432.000
Masitah	144	2.500	360.000
Ramadhana	43,2	2.500	108.000
Gina	43,2	2.500	108.000
Zulaikha	43,2	2.500	108.000
Andi Maulana	144	2.500	360.000
Rahmani	129,6	2.500	324.000
Jaka Samudra	129,6	2.500	324.000
Kurniawan	129,6	2.500	324.000
Agustina	168	2.500	420.000
Badaruddin	144	2.500	360.000
Rosa	129,6	2.500	324.000
Total	1.588,8	32.500	3.972.000
Rataan	122,2	2.500	305.538

## Lampiran 12. Total Produksi Terasi Udang Rebon

No	Nama	Produksi Bulan Pertama/Kg	Produksi Bulan Kedua/Kg	Produksi Bulan Ketiga/Kg	Total Produksi Dari Bulan Pertama - Kedua – Ketiga	Harga (Rp)/Kg	Total Penerimaan (Rp)
1	Zulkifli	480	480	480	1.440	45.000	64.800.000
2	Norhasanah	480	480	480	1.440	45.000	64.800.000
3	Masitah	400	400	400	1.200	45.000	54.000.000
4	Ramadhana	120	120	120	360	45.000	16.200.000
5	Gina	120	120	120	360	45.000	16.200.000
6	Zulaikha	120	120	120	360	45.000	16.200.000
7	Andi Maulana	400	400	400	1.200	45.000	54.000.000
8	Rahmani	360	360	360	1.080	45.000	48.600.000
9	Jaka Samudra	360	360	360	1.080	45.000	48.600.000
10	Kurniawan	360	360	360	1.080	45.000	48.600.000
11	Agustina	480	480	480	1.440	45.000	64.800.000
12	Badaruddin	400	400	400	1.200	45.000	54.000.000
13	Rosa	360	360	360	1.080	45.000	48.600.000
	Jumlah	4.440	4.440	4.440	13.320	650.000	599.400.000
	Rataan	341,5	341,5	341,5	1.025	45.000	46.107.692

## Lampiran 13. Biaya Variabel

No	Nama	Udang	Plastik	Pembungkus	Tenaga kerja	Garam	Air	Total Biaya
1	Zulkifli	16.800.000	4.800.000	300.000	4.800.000	420.000	175.000	27.295.000
2	Norhasanah	17.280.000	3.840.000	300.000	4.800.000	432.000	200.000	26.852.000
3	Masitah	14.400.000	3.360.000	260.000	4.800.000	360.000	175.000	23.355.000
4	Ramadhana	4.320.000	1.440.000	120.000	1.200.000	108.000	100.000	7.288.000
5	Gina	4.320.000	960.000	120.000	1.200.000	108.000	100.000	6.808.000
6	Zulaikha	4.320.000	1.440.000	120.000	1.200.000	108.000	100.000	7.288.000
7	Andi Maulana	14.400.000	2.880.000	260.000	4.800.000	360.000	150.000	22.850.000
8	Rahmani	12.960.000	2.880.000	240.000	2.400.000	324.000	150.000	18.954.000
9	Jaka Samudra	12.960.000	3.360.000	240.000	3.600.000	324.000	150.000	20.634.000
10	Kurniawan	12.960.000	3.360.000	240.000	3.600.000	324.000	150.000	20.634.000
11	Agustina	16.800.000	4.800.000	320.000	4.800.000	420.000	175.000	27.315.000
12	Badaruddin	14.400.000	3.360.000	260.000	4.800.000	360.000	175.000	23.355.000
13	Rosa	12.960.000	2.400.000	420.000	3.600.000	324.000	150.000	19.854.000
	Jumlah	158.880.000	38.880.000	3.200.000	45.600.000	3.972.000	1.950.000	252.482.000
	Rataan	12.221.538	2.990.769	246.154	3.507.692	305.538	150.000	19.421.692

## Lampiran 14. Biaya Tetap

No	Nama	Lesung	Baskom	Timbangan	Terpal	Karung Goni	Total Biaya
1	Zulkifli	62.500	200.000	18.750	625.000	30.000	936.250
2	Norhasanah	50.000	225.000	14.063	625.000	40.000	954.063
3	Masitah	62.500	270.000	17.500	562.500	30.000	942.500
4	Ramadhana	15.625	80.000	4.375	57.500	4.000	161.500
5	Gina	12.500	80.000	4.688	55.000	6.000	158.188
6	Zulaikha	12.500	80.000	4.688	55.000	6.000	158.188
7	Andi Maulana	62.500	240.000	14.063	730.000	20.000	1.066.563
8	Rahmani	37.500	120.000	9.125	500.000	20.000	686.625
9	Jaka Samudra	62.500	300.000	13.125	1.642.500	40.000	2.058.125
10	Kurniawan	46.875	225.000	9.375	625.000	16.000	922.250
11	Agustina	50.000	270.000	17.500	562.500	30.000	930.000
12	Badaruddin	37.500	240.000	18.750	730.000	30.000	1.056.250
13	Rosa	83.333	135.000	13.125	912.500	30.000	1.173.958
	Jumlah	595.833	2.465.000	159.127	7.682.500	302.000	11.204.460
	Rataan	45.833	189.615	12.241	590.962	23.231	861.881

## Lampiran 15. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Zulkifli	936.250	27.295.000	28.231.250
2	Norhasanah	954.063	26.852.000	27.806.063
3	Masitah	942.500	23.355.000	24.297.500
4	Ramadhana	161.500	7.288.000	7.449.500
5	Gina	158.188	6.808.000	6.966.188
6	Zulaikha	158.188	7.288.000	7.446.188
7	Andi Maulana	1.066.563	22.850.000	23.916.563
8	Rahmani	686.625	18.954.000	19.640.625
9	Jaka Samudra	2.058.125	20.634.000	22.692.125
10	Kurniawan	922.250	20.634.000	21.556.250
11	Agustina	930.000	27.315.000	28.245.000
12	Badaruddin	1.056.250	23.355.000	24.411.250
13	Rosa	1.173.958	19.854.000	21.027.958
	Jumlah	11.204.460	252.482.000	263.686.460
	Rataan	861.881	19.421.692	20.283.573

## Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

